

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN AGROEDUWISATA DI DESA WAIMITAL KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN THE DEVELOPMENT OF AGROEDUTOURISM IN WAIMITAL VILLAGE, KAIRATU DISTRICT, WEST SERAM REGENCY

Muhammad Nasrudin^{1*}, Inta P. N. Damanik¹, Meilvis E. Tahitu¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

*Email penulis korespondensi: muhammadnasrudin1304@gmail.com

ABSTRAK

Agroeduwisata merupakan salah satu bentuk ekowisata yang menawarkan peluang yang menarik untuk mengembangkan pariwisata daerah. Dengan memanfaatkan potensi alam dan keanekaragaman hayati serta menggabungkannya dengan sektor pertanian, agroeduwisata dapat memberikan pengalaman menarik dan edukatif bagi para wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan apa saja dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Pendekatan deskriptif digunakan untuk pengumpulan data yang berbentuk kata-kata. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Metode yang digunakan yaitu AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Metode AHP merupakan suatu model pendukung keputusan, pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peluang sebagai alternatif terbaik dengan skor prioritas terbesar yaitu 0,003417, prioritas kedua Pihak Pemeran dengan skor 0,002907, prioritas ketiga yaitu Tantangan dengan skor 0,002181, dan yang terakhir ialah Pembinaan dengan skor 0,001133. Desa Waimital memiliki peluang pengembangan agroeduwisata yang sangat tinggi, dikarenakan dengan adanya pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan masih banyak lagi produksi industri hasil pertanian dan peternakan yang dapat menunjang pengembangan agroeduwisata di Desa Waimital nantinya.

Kata Kunci: Agroeduwisata, Peluang, Pengembangan, dan Tantangan

ABSTRACT

Agro-edutourism is a form of ecotourism that offers an interesting opportunity to develop regional tourism. By utilizing the potential of nature and biodiversity and combining it with the agricultural sector, agro-edutourism can provide an interesting and educational experience for tourist. This study aims to analyze the opportunities and challenges in the development of agro-edutourism in Waimital Village, Kairatu District, West Seram Regency. A descriptive approach is used to collect data in the form of words. The data collected after being analyzed is then described so that it is easily understood by others. The method used is AHP (*Analytical Hierarchy Process*). The AHP method is a decision support model this decision support will describe complex multi-factor or multi-criteria problem into a hierarchy. The result of the study showed that Opportunity as the best Alternative with the highest priority score of 0,003417, the second priority is the Actor Party with a score of 0,002907, the third priority is Challenges with a score of 0,002181, and the last is Improvement with a score of 0,001133. Waimital Village has a very high opportunity for agro-edutourism development, due to the existence of agriculture, plantation, fisheries, livestock and many other agricultural and livestock industrial productions that can support the development of agro-edu-tourism in Waimital Village in the future

Keywords: Agro-edu-tourism, Challenges, Development, and Opportunities

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan merupakan negara agraris yang beriklim tropis dengan potensi hasil bumi berlimpah, berupa komoditas hasil alam disektor pertanian, peternakan, perkebunan, tanaman pangan dan kehutanan dengan keragaman jenis. Banyak sektor pertanian di Indonesia yang menjadi tujuan wisata atau bisa disebut agrowisata. Akan tetapi penyelenggaraan suatu wisata alam memerlukan

banyak hal yang perlu dipersiapkan, baik dari sisi fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang berkaitan dengan potensi alam yang dapat disalurkan (Fadlil et al., 2020).

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional dan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, memperkokoh persatuan, dan kesatuan, serta mengenal budaya bangsa. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian. Dalam perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perluasan dan telah diverifikasikan dalam berbagai bentuk sehingga sektor wisata berkembang menjadi sektor industri kreatif dan menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat, diantara sektor-sektor ekonomi yang ada di dunia (Sukirman, 2017).

Menurut Novikarumsari & Amanah (2019), agroeduwisata merupakan bentuk pariwisata dengan konsep berwisata sambil belajar tentang pertanian yang melibatkan wisatawan berpartisipasi dalam aktivitas pertanian secara berkelanjutan dengan tujuan memenuhi kesenangan dan memberikan edukasi mengenai teknologi agribisnis dan promosi produk pertanian dan budaya lokal. Agroeduwisata dinilai dari gabungan dua konsep yaitu agrowisata dan edukasi. Agrowisata merupakan istilah dari wisata pertanian dengan serangkaian aktivitas dalam memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian. Edukasi merupakan aktivitas dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman (Ningsih et al., 2023).

Agroeduwisata merupakan salah satu bentuk ekowisata yang menawarkan peluang yang menarik untuk mengembangkan pariwisata daerah. Dengan memanfaatkan potensi alam dan keanekaragaman hayati serta menggabungkannya dengan sektor pertanian, agroeduwisata dapat memberikan pengalaman menarik dan edukatif bagi para wisatawan. Untuk mengembangkan agroeduwisata secara berkelanjutan, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat akan pelestarian alam, pengelolaan sumberdaya alam yang bijaksana, serta peningkatan infrastruktur yang mendukung pengalaman wisatawan (Pemerintah Desa Cipari, 2023).

Agroeduwisata dilihat masyarakat sebagai sebuah konsep baru dan merupakan produk baru bagi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai pariwisata alternatif dan sebagai langkah baru untuk mengganti dalam menetralsir dampak dari kegiatan kepariwisataan (Astuti, 2013).

Agroeduwisata telah dijadikan sebuah bisnis yang memiliki nilai ekonomi langsung pada usaha tani. Pengembangan dapat dilakukan pada kawasan daerah yang telah dikembangkan atau akan dikembangkan seperti kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak dan kawasan industri perkebunan. Dapat dikatakan pengembangan agroeduwisata yaitu pengembangan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong perekonomiannya (Raule et al., 2020).

Menurut (Gunawan et al., 2016), agroeduwisata merupakan bagian dari suatu objek wisata yang memanfaatkan pertanian sebagai objek wisata. Tujuan dari agroeduwisata adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kesempatan atau pengalaman rekreasi, untuk menjalin hubungan bisnis dibidang pertanian kewisataan. Dalam istilah sederhana, agroeduwisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan, ataupun membeli hasil panen, menikmati pertunjukan, mengambil bagian dari suatu aktivitas, makan bersama atau melakukan piknik di suatu area perkebunan atau taman (Utama & Junaedi, 2015).

Pembangunan berkelanjutan secara konseptual dipahami sebagai suatu proses yang terdiri atas dimensi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan ekologi. Konsep tersebut mencakup seluruh pembangunan kewilayahan, yaitu pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, ataupun pembangunan perkotaan dan pedesaan. Maksudnya adalah secara konseptual pembangunan berkelanjutan mengisyaratkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembangunan harus memberikan nilai manfaat secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan ekologi terhadap suatu wilayah atau kawasan pembangunan (Rosana, 2018).

Wisata pertanian merupakan aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi sektor pertanian. Dapat disimpulkan bahwa wisata pertanian merupakan alternatif pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) didalam aktivitas wisata (Mayasari & Ramdhan. Tezar, 2013). Jadi yang dimaksud dengan pengembangan agroeduwisata ini adalah industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam, industri tersebut mengandalkan pada kemampuan budidaya perairan baik pertanian, peternakan ataupun kehutanan (Palit et al., 2017).

Secara konseptual, pembangunan pertanian di daerah pedesaan mempunyai peran sangat besar terhadap pengembangan lingkungan dan perekonomian masyarakat. Diantaranya manfaat pertanian bagi keberlangsungan lingkungan dan kehidupan manusia adalah sebagai penyedia oksigen, pertanian sebagai penyedia air, pertanian sebagai penyedia pangan, pertanian sebagai penyedia faktor keamanan, pertanian sebagai sumber nafkah (bidang pekerjaan), pertanian sebagai faktor sosio politik, pertanian sebagai penyedia bahan baku industri, dan pertanian sebagai industri pariwisata dan kesehatan rohani (Sudalmi, 2010).

Pengembangan merupakan proses peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui study dan edukasi (Rohim, 2013). Menurut (Demartoto, 2008), pengembangan adalah suatu proses pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetisinya.

Desa Waimital termasuk salah satu sentra produksi beras untuk Provinsi Maluku. Selain berusaha tani padi sawah petani di Desa Waimital juga memiliki berbagai cabang usaha tani lain seperti sayuran, buah - buahan, peternakan, perikanan, penangkaran tanaman tahunan, dan berbagai jenis pengolahan hasil pertanian seperti pembuatan tahu dan tempe, penggilingan dan pengering padi, dan pembuatan pupuk organik cair maupun padat. Pertanian di Desa Waimital juga sering menjadi lokasi penelitian bagi peneliti, dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang ingin meneliti tentang pertanian, atau menjadi uji coba berbagai hal terkait pertanian, seperti uji coba varietas baru, pupuk baru, dan sebagainya. Agroeduwisata Desa Waimital akan semakin lengkap dengan berbagai suguhan budaya yang selalu dihadirkan pada waktu-waktu tertentu, seperti do'a bersama malam hari ulang tahun Desa dan dilanjutkan Karnaval Budaya pertahunnya, Kuda Lumping dan Reog Ponorogo, do'a bersama setiap akan dilaksanakan serentak tanam padi dan pada waktu panen raya padi, hiburan budaya persilatan, dan lain-lain. Hal ini menjadikan Agroeduwisata Desa Waimital menjadi unik karena para wisatawan akan merasakan suasana alam dan budaya jawa yang ada di tanah Maluku, dan ini dapat menjadikan sebagai pengobat rindu warga Suku Jawa yang belum berkesempatan untuk pulang ke kampung halaman (Damanik et al., 2024).

Agroeduwisata adalah bentuk pariwisata bernilai yang mengedepankan pendidikan, keberlanjutan, dan pengembangan masyarakat. Dengan memberikan pengunjung pengalaman langsung mengenai pertanian dan lokasi pertanian, agroeduwisata dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya praktik

pertanian berkelanjutan dan mendukung masyarakat lokal. Tantangan dan kekhawatiran terkait dengan agroeduwisata dapat diatasi melalui perencanaan dan pengelolaan yang tepat (Wuwur, 2024).

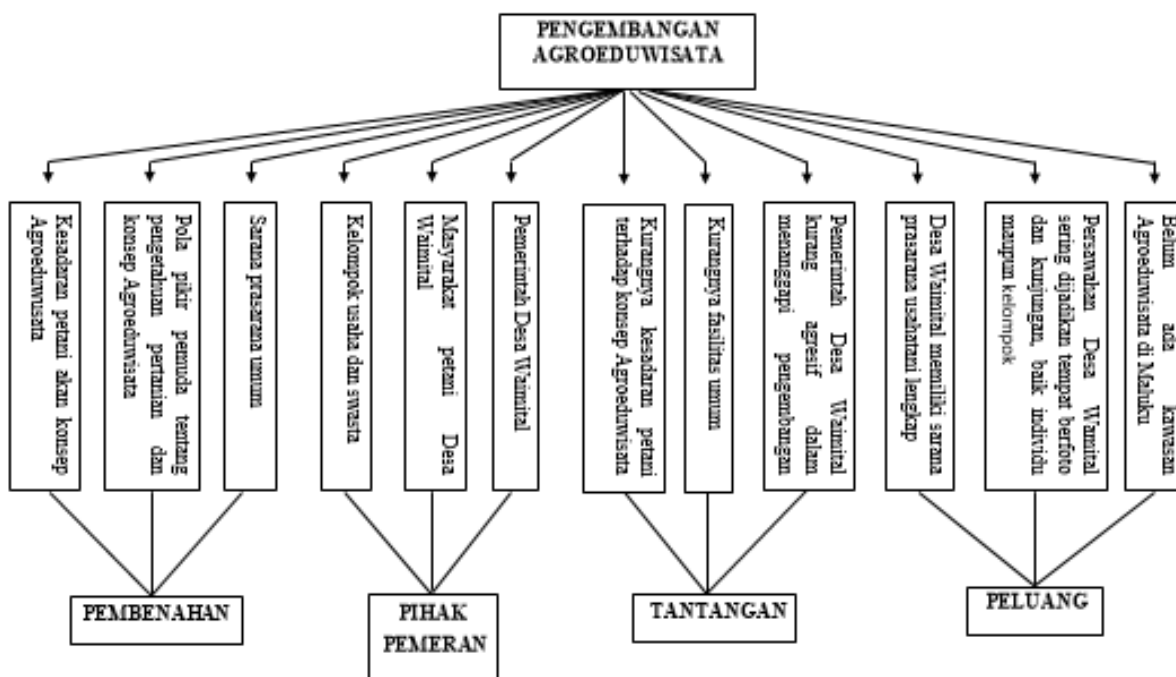
METODE PENELITIAN

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini adalah Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah dari 1 orang Ketua Gabungan Kelompok Tani dan 19 orang Ketua Kelompok Tani, 16 orang Pegawai Pemerintahan Desa, 25 orang Tokoh Masyarakat dan 5 orang Tokoh Pemuda di dalam Desa Waimital yang ikut serta dalam rencana mengembangkan agroeduwisata. Berdasarkan populasi yang ada, peneliti mengambil enam sampel sebagai perwakilan dari pada yang ada pada populasi, yaitu satu orang Ketua Gabungan Kelompok Tani, satu orang Ketua Kelompok Tani, satu orang Pegawai Pemerintahan Desa, satu orang Tokoh Masyarakat, satu orang Tokoh Pemuda dan satu orang Penyuluh Pertanian yang bertugas di Desa Waimital.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan Pengumpulan data dalam penelitian diterapkan melalui penyebaran kuesioner. Sugiyono, (2022). Analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis AHP (*Analitical Hierarchi Process*). Menurut (Saaty, 2008), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari suatu permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Langkah pertama yang diambil dalam analisis AHP adalah menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi dalam bentuk bagan hirarki. Dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu penilaian kriteria dan alternatif oleh para tokoh pertanian dan pembangunan Desa Waimital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diskusi bersama para tokoh pertanian dan pembangunan Desa Waimital diperoleh kategori kriteria dan alternatif yang selanjutnya akan dilakukan pembobotan melalui pengisian kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditentukan diagram hirarki (Purba et al., 2015) sebagai berikut:



Berdasarkan penelitian yang merencanakan pengembangan agroeduwisata dan diskusi dengan para tokoh pertanian dan pembangunan Desa Waimital, dari diskusi tersebut mendapatkan 12 kriteria yang nantinya akan dibagi sesuai dengan penempatannya bersama dengan keempat alternatif. Maka kriteria yang digunakan disajikan sebagai berikut:

1. Belum ada kawasan agroeduwisata di Maluku
2. Persawahan Desa Waimital sering dijadikan tempat berfoto dan kunjungan, baik individu maupun kelompok
3. Desa Waimital memiliki sarana prasarana usahatani lengkap
4. Pemerintah Desa Waimital kurang agresif dalam menanggapi pengembangan agroeduwisata
5. Kurangnya fasilitas umum
6. Kurangnya kesadaran petani terhadap konsep agroeduwisata
7. Pemerintah Desa Waimital
8. Masyarakat petani Desa Waimital
9. Kelompok usaha dan swasta
10. Sarana prasarana umum
11. Pola pikir pemuda tentang pengetahuan pertanian dan konsep agroeduwisata
12. Kesadaran petani akan konsep agroeduwisata

Pada penentuan kriteria dan alternatif dalam penyusunan hirarki, dapat dilakukan dengan mengumpulkan pendapat dari para tokoh pertanian dan pembangunan Desa Waimital yang pastinya memiliki kompetensi tinggi terhadap masalah yang nantinya akan diselesaikan, agar mendapatkan pandangan untuk perencanaan pengembangan agroeduwisata yang ada di Desa Waimital.

Berdasarkan survei yang dilakukan diperoleh empat alternatif yang akan dikembangkan. Keempat alternatif tersebut juga ditentukan prioritasnya. Alternative yang digunakan sebagai berikut :

1. Peluang pengembangan agroeduwisata
2. Tantangan pengembangan agroeduwisata
3. Pihak pemeran pengembangan agroeduwisata

4. Pembenahan fasilitas dan lain-lain di Desa Waimital

Langkah kedua yaitu penilaian kriteria dan alternative oleh para tokoh pertanian dan pembangunan Desa Waimital. Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Menurut Saaty, T. L, (2001), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kuantitatif dari skala perbandingan Saaty dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan
1/(1-9)	Kebalikan nilai tingkat kepentingan dari skala 1-9

Perbandingan dilakukan berdasarkan kebijakan pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan satu elemen terhadap elemen lainnya. Proses perbandingan berpasangan, dimulai dari level hirarki paling atas yang ditunjukkan untuk memilih kriteria, misalnya A1, A2, A3,. Maka susunan elemen yang dibandingkan tersebut disusun dalam sebuah matriks perbandingan berpasangan, contoh matriks perbandingan berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Contoh Matriks Perbandingan Berpasangan

	A1	A2	A3
A1	1		
A2		1	
A3			1

suatu elemen bila dibandingkan dengan dirinya sendiri maka diberi nilai 1. Jika elemen A1 dibandingkan dengan elemen A2 mendapatkan nilai tertentu, maka elemen A2 dibandingkan dengan elemen A1 merupakan kebalikannya.

Langkah ketiga adalah penentuan prioritas untuk setiap kriteria dan alternatif. Pada setiap kriteria dan alternatif, dilakukan perbandingan berpasangan (pairwise comparison). Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternatif dari seluruh alternatif. Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas melalui tahapan-tahapan yaitu : Hitung jumlah nilai dari setiap baris, kemudian lakukan normalisasi matriks.

Langkah keempat yaitu konsistensi logis yaitu :

- Mengalikan matriks dengan prioritas bersesuaian.
- Menjumlahkan hasil perkalian perbaris.
- Hasil penjumlahan tiap baris dibagi prioritas bersangkutan dan hasilnya dijumlahkan.
- Hasil c dibagi jumlah elemen, akan didapat λ_{maks} .
- Indeks Konsisten (CI) = $(\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$
- Rasio Konsistensi = CI/ RI, dimana RI adalah indeks random konsistensi.

Jika rasio konsistensi ≤ 0.1 , hasil perhitungan data dapat dibenarkan.

Tabel 3. Nilai Indeks Random

1,2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
0,00	0,58	0,90	1,12	1,14	1,32	1,41	1,45	1,49	1,51	1,48	1,56	1,57	1,59

Peluang Pengembangan Agroeduwisata

Peluang pengembangan agroeduwisata di Desa Waimital sangat besar, ditunjang dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap untuk dijadikan sebuah agroeduwisata. Sebab Desa Waimital adalah salah satu penghasil beras terbesar di Pulau Seram. Oleh karena itu para petani bersama Pemerintahan Desa Waimital memilih apa yang menjadi peluang prioritas dalam menjalankan program agroeduwisata.

Tabel 4. Prioritas Kriteria Pada Alternatif Peluang

Kriteria	1a	2a	3a
1a	1	0.2	6
2a	5	1	7
3a	0.166666667	0.142857	1
Jumlah	6.166666667	1.342857	14

	nilai eigen		jumlah	rata-rata
0.162162	0.148936	0.428571	0.73967	0.246557
0.810811	0.744681	0.5	2.055492	0.685164
0.027027	0.106383	0.071429	0.204839	0.06828
				1

CI= (Lamda Max-n)/(n-1)	
Lamda Max	3.396423
CI	0.198211
CR=CI/IR	0.003417

Keterangan :

1a : Belum ada kawasan agroeduwisata di Maluku

2a : Persawahan Desa Waimital sering dijadikan tempat berfoto dan kunjungan, baik individu maupun kelompok

3a : Desa Waimital memiliki sarana prasarana usahatani lengkap

Uji konsisten pada Alternatif Peluang mendapatkan Nilai Maksimum Lamda Max adalah 3,396423. Indeks Konsistensi (CI) adalah 0,198211. Sedangkan nilai Indeks Random (RI) adalah 0,58. Dengan demikian dari pembagian hasil di atas sehingga mendapatkan nilai Rasio Konsistensi (CR) adalah 0,003417.

Tantangan Pengembangan Agroeduwisata

Desa Waimital memang memiliki perlengkapan fasilitas yang cukup untuk dijadikan tempat agroeduwisata. Tetapi para petani harus juga memikirkan tantangan yang ada didalam menjalankan program agroeduwisata ini.

Tabel 5. Prioritas Kriteria Pada Alternatif Tantangan

Kriteria	1b	2b	3b
1b	1	3	0.142857
2b	0.333333	1	0.142857
3b	7	7	1
Jumlah	8.333333	11	1.285714
	nilai eigen	Jumlah	rata-rata
0.12	0.272727	0.111111	0.503838
0.04	0.090909	0.111111	0.24202
0.84	0.636364	0.777778	2.254141
			1
CI=(Lamda Max-n)/(n-1)			
Lamda Max		3.253019	
CI		0.12651	
CR=CI/IR		0.002181	

Keterangan :

1b : Pemerintah Desa Waimital kurang agresif dalam menanggapi pengembangan agroeduwisata

2b : Kurangnya fasilitas umum

3b : Kurangnya kesadaran petani terhadap konsep agroeduwisata

Uji konsisten pada Alternatif Peluang mendapatkan Nilai Maksimum Lamda Max adalah 3,253019. Indeks Konsistensi (CI) adalah 0,12651. Sedangkan nilai Indeks Random (RI) adalah 0,58. Dengan demikian dari pembagian hasil di atas sehingga mendapatkan nilai Rasio Konsistensi (CR) adalah 0,002181.

Pihak Pemeran Pengembangan Agroeduwisata

Dalam menjalankan sebuah program agroeduwisata harus melibatkan pihak pemeran yang benar-benar menguasai dalam bidang program agroeduwisata. Tentunya Pemerintahan Desa harus berjalan searah dengan tujuan masyarakat petani, agar program agroeduwisata berjalan dengan baik.

Tabel 6. Prioritas Kriteria Pada Alternatif Pihak Pemeran

Kriteria	1c	2c	3c
1c	1	0.25	7
2c	4	1	7
3c	0.142857143	0.142857	1
Jumlah	5.142857143	1.392857	15
	nilai eigen	Jumlah	rata-rata
0.194444	0.179487	0.466667	0.840598
0.777778	0.717949	0.466667	1.962393
0.027778	0.102564	0.066667	0.197009
			1

CI=(Lamda Max-n)/(n-1)	
Lamda Max	3.337179
CI	0.16859
CR=CI/IR	0.002907

Keterangan :

1c : Pemerintah Desa Waimital

2c : Masyarakat petani Desa Waimital

3c : Kelompok usaha dan swasta

Uji konsisten pada Alternatif Peluang mendapatkan Nilai Maksimum Lamda Max adalah 3,337179. Indeks Konsistensi (CI) adalah 0,16859. Sedangkan nilai Indeks Random (RI) adalah 0,58. Dengan demikian dari pembagian hasil di atas sehingga mendapatkan nilai Rasio Konsistensi (CR) adalah 0,002907.

Pembenahan Fasilitas dan Lain-lain di Desa Waimital

Pembenahan fasilitas juga tidak kalah penting didalam memperhatikan perkembangan program agroeduwisata ini. Karena dengan adanya fasilitas dan lain-lain yang cukup memadai, dapat membuat daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang akan melakukan kunjungan.

Tabel 7. Prioritas Kriteria pada Alternatif Pembenahan

Kriteria	1d	2d	3d
1d	1	0.333333	0.2
2d	3	1	0.25
3d	5	4	1
Jumlah	9	5.333333	1.45

	nilai eigen		Jumlah	rata-rata
0.111111	0.0625	0.137931	0.311542	0.103847
0.333333	0.1875	0.172414	0.693247	0.231082
0.555556	0.75	0.689655	1.995211	0.66507
				1

CI=(Lamda Max-n)/(n-1)	
Lamda Max	3.131418
CI	0.065709
CR=CI/IR	0.001133

Keterangan :

1d : Sarana prasarana umum

2d : Pola pikir pemuda tentang pengetahuan pertanian dan konsep agroeduwisata

3d : Kesadaran petani akan konsep agroeduwisata

Uji konsisten pada Alternatif Peluang mendapatkan Nilai Maksimum Lamda Max adalah 3,131418. Indeks Konsistensi (CI) adalah 0,065709. Sedangkan nilai Indeks Random (RI) adalah 0,58. Dengan demikian dari pembagian hasil di atas sehingga mendapatkan nilai Rasio Konsistensi (CR) adalah 0,001133.

Prioritas Alternatif

Alternatif dipilih semata-mata karena hasil dari diskusi bersama dengan para responden dan penerima manfaat dari Pelatihan dan Perancangan Digitalisasi

Pengembangan Agroeduwisata di Desa Waimital, agar dapat ditemukan prioritas alternatifnya. Prioritas untuk masing-masing alternatif pemilihan prioritas pada strategi pengembangan agroeduwisata di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tabel 8. Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Agroeduwisata

Alternatif	Prioritas Alternatif
Peluang	0,003417
Tantangan	0,002181
Pihak Pemeran	0,002907
Pembenahan	0,001133

Berdasarkan hasil uji konsistensi maka didapat nilai dari ke empat alternatif yaitu :

1. Peluang : 0,003417,
2. Tantangan : 0,002181,
3. Pihak Pemeran : 0,002907, dan
4. Pembenahan : 0,001133

Hasil di atas diperoleh dengan membandingkan satu dengan yang lain dari setiap kriteria yang ada pada alternatif. Setelah memperoleh hasil perbandingan, selanjutnya membagikan nilai kriteria yang ada dengan hasil penjumlahan keseluruhan nilai kriteria yang ada pada alternatif agar mendapatkan nilai eigen di setiap kriteria, selanjutnya menjumlahkan nilai eigen dari keseluruhan kriteria yang ada pada alternatif agar mendapatkan nilai rata-rata dengan cara membagikan dengan jumlah kriteria yang ada pada alternatif (3 kriteria). Untuk memastikan kebenaran dari nilai rata-rata, jika dijumlahkan keseluruhan nilai rata-rata dari kriteria maka hasilnya harus 1 (satu). Jika nilai yang dihasilkan lebih atau kurang dari 1 (satu), maka perhitungan harus diulang.

Dari hasil perhitungan tersebut maka dicari nilai daripada Lamda-Max, Indeks Konsistensi (CI) dan nilai Indeks Random (RI) untuk memperoleh nilai Rasio Konsistensi (CR) dengan cara membagikan nilai Indeks Konsistensi (CI) dengan nilai Indeks Random (RI). Sehingga di peroleh nilai Rasio Konsistensi (CR) yang tertinggi yaitu alternatif peluang pengembangan agroeduwisata dengan nilai 0,003417.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan nilai alternatif untuk pemilihan potensi-potensi yang menjadi skala untuk strategi pengembangan agroeduwisata dari empat alternatif yang dihasilkan dari diskusi bersama para tokoh pertanian dan tokoh pembangunan Desa Waimital, maka yang direkomendasikan ialah Peluang sebagai Alternatif terbaik dengan skor prioritas terbesar yaitu 0,003417, prioritas kedua Pihak Pemeran dengan skor 0,002907, prioritas ketiga yaitu Tantangan dengan skor 0,002181, dan yang terakhir ialah Pembenahan dengan skor 0,001133.

Dari hasil pernyataan di atas bahwasannya Desa Waimital memiliki Peluang Pengembangan Agroeduwisata yang sangat tinggi, dikarenakan dengan adanya pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan masih banyak lagi produksi industri hasil pertanian dan peternakan yang dapat menunjang pengembangan agroeduwisata di Desa Waimital nantinya. Jika dilihat dari hasil diskusi bahwa dari pihak pemeran atau siapakah nantinya yang akan berperan pada pengembangan agroeduwisata ini, yakni keseluruhan pemegang peran tersebut adalah masyarakat Desa Waimital yang dinaungi oleh

Pemerintah Desa Waimital. Untuk dapat menghadapi tantangan yang ada pada strategi pengembangan agroeduwisata, masyarakat Desa Waimital bersama dengan Pemerintah Desa harus sering menekankan pada pelatihan dan sosialisasi untuk membenahi seluruh kekurangan yang ada pada Desa Waimital. Dengan berjalannya pelatihan dan sosialisasi kekurangan yang ada pada Desa Waimital akan terbenahi dengan berjalannya waktu.

Saran

Adapun hal-hal yang disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah berusaha untuk menjalankan program agroeduwisata di Desa Waimital. Dengan menjalankan program tersebut maka nantinya Desa Waimital akan menjadi satu-satunya Desa wisata yang memiliki edukasi dalam hal pertanian dan industri hasil pertanian lainnya agar dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya. Kemudian masyarakat dan Pemerintah harus berjalan bersama memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar kawasan agroeduwisata.

Perlu dilakukannya pelatihan dan sosialisasi terus menerus dibidang digitalisasi dan lain-lain bersama dengan masyarakat dan petani agar program dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. W. W. (2013). Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif di Desa Pelaga. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 301–311.
- Damanik, I. P. N., Tahitu, M. E., & Kembauw, E. (2024). Respon Petani terhadap Rencana Pengembangan Agroeduwisata di Desa Waimital, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 191–202. <https://doi.org/10.25015/20202451871>
- Demartoto, A. (2008). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret.
- Fadlil, M. A., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium* R.) di Taman Bunga Celosia, Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.4>
- Gunawan, G., Sariyoga, & Wahyu, M. (2016). *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Kampung Kramat Tanjung Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang*. 1–20.
- Mayasari, K., & Ramdhan. Tezar. (2013). Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 3(1), 21–28.
- Ningsih, B. S. M., Katsuri, M., & Meirlyn, A. F. (2023). Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Maju dan Berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 530–535. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3365>
- Novikarumsari, N. D., & Amanah, S. (2019). Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan (Development of Agroedutourism Model as the Implementation of Sustainable Development). *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 67–71.
- Palit, I. G., Talumigan, C., & Rumagit, G. A. J. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2A), 21–34.

- Pemerintah Desa Cipari. (2023). *Mengembangkan Ekowisata Melalui Agrowisata: Melihat Peluang dan Tantangan*.
- Purba, S. A., Hartiati, A., & Tuningrat, I. A. M. (2015). Pemilihan Prioritas komoditas Agrowisata Menggunakan Metode analytical Hierarchy Process (AHP) di Desa Candikuning II, Kec. Baturiti, Kab. Tabanan. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 3(1), 82–92.
- Raule, R. D., Sela, R. L. E., & Tilaar, S. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Salak di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandan Biaro. *Jurnal Spasial*, 7(3), 302–312.
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Saaty, T. L. (2008). Decision Making with The Analytic Hierarchy Process. *Int. J. Services Sciences*, 1(1), 83–98.
- Sudalmi, E. S. (2010). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2), 15–28.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132.
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia (Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan): Vol. Pertama*.
- Wuwur, Y. Y. M. (2024, May 6). Mengatasi Tantangan Pengembangan Agroeduwisata. *Detiknews*.